

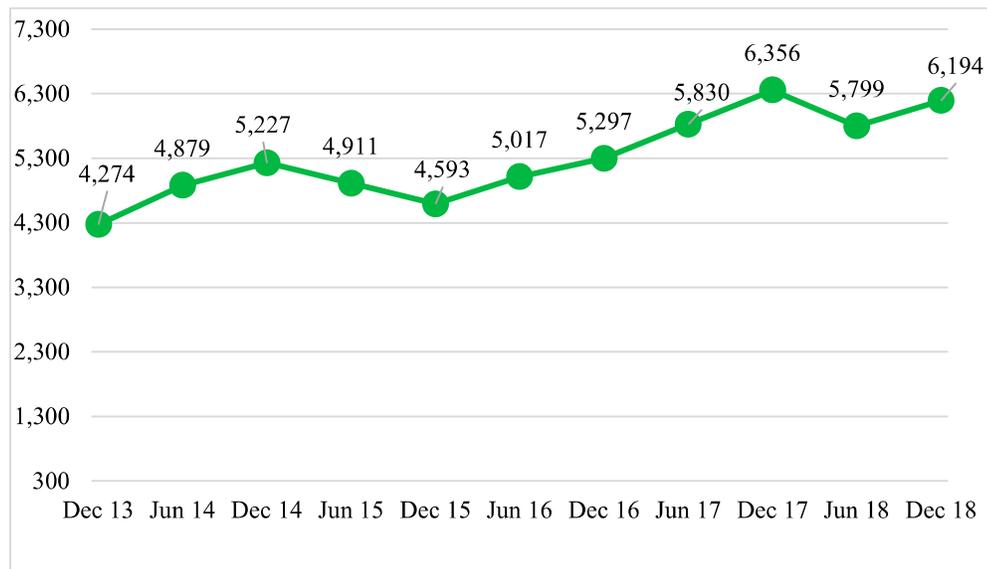
# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Pasar modal ialah sebuah tempat yang mempertemukan antara pembeli dengan pihak penjual yang memperdagangkan efek-efek mereka yang berbentuk utang jangka panjang seperti obligasi dan modal jangka panjang seperti saham. Di Indonesia terdapat badan yang mempunyai tugas untuk menyelenggarakan serta menyediakan sistem untuk mempertemukan antara pihak pembeli dan pihak penjual yang memperdagangkan efek-efek mereka yang bernama Bursa Efek Indonesia.

Salah satu efek yang dapat ditransaksikan dalam Bursa Efek Indonesia ialah saham. Saham menurut Dewi & Vijaya (2018:48) ialah tanda kepemilikan ataupun penyertaan individu maupun badan yang diberikan oleh emiten yang diinvestasi olehnya. Saat ini saham menjadi pilihan yang menarik bagi investor sebagai aset untuk diinvestasi olehnya. Hal ini bisa diamati dari data historis Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) pada 5 tahun terakhir yang menunjukkan tren yang positif yang bias diamati melalui gambar berikut.

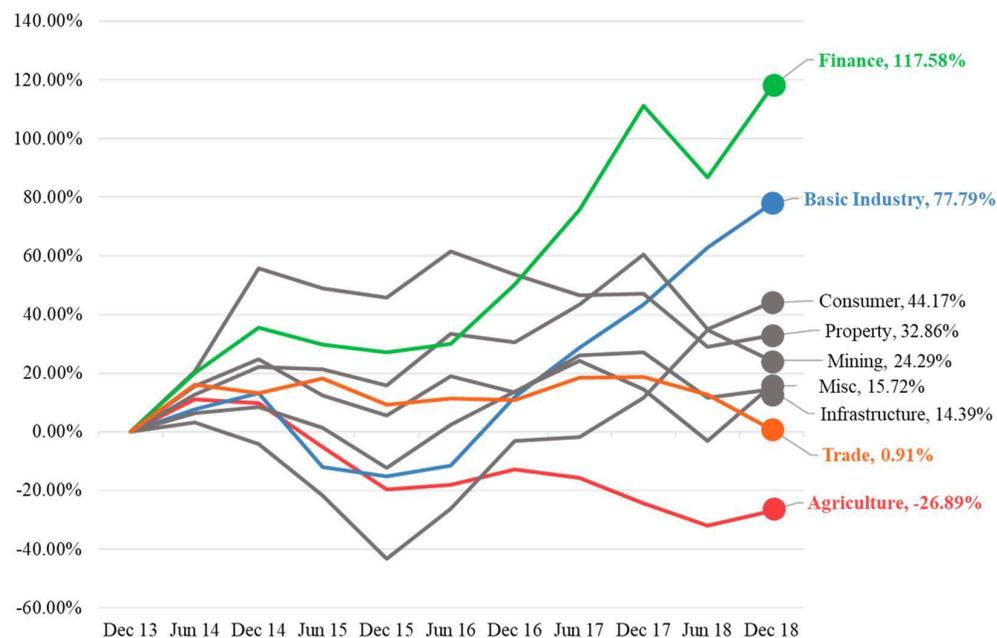


**Gambar 1.1** Indeks Harga Saham Gabungan Tahun 2014 - 2018

**Sumber:** [www.idx.com](http://www.idx.com)

Dari gambar 1.1 mengindikasikan bahwa Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) berfluktuatif namun cenderung naik dari tahun 2014-2018. IHSG telah naik sebesar 44,93% jika dibandingkan dengan akhir tahun 2013. Hal ini menandakan bahwa berinvestasi di saham masih memberikan tingkat pengembalian yang cukup menarik.

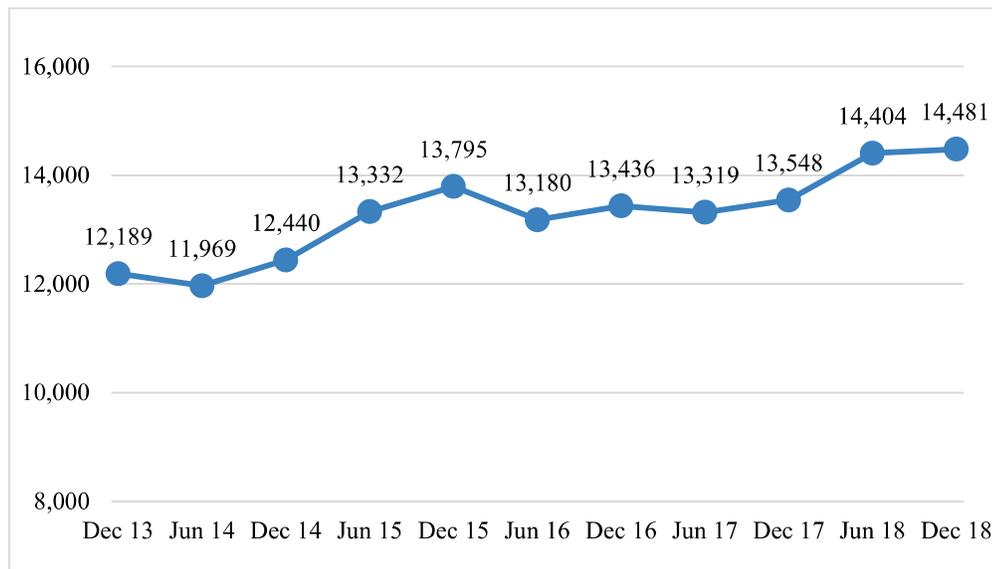
Salah satu fokus pertimbangan yang harus diperhatikan oleh investor ketika ingin melakukan investasi pada instrumen saham adalah harga saham. Harga saham bisa mengalami kenaikan maupun pada kurun waktu tertentu. Dari harga saham, investor dapat melihat perusahaan manakah yang memberikan tingkat pengembalian yang menarik atau tidak.



**Gambar 1.2** Pertumbuhan Index Harga Saham Per Sektor

**Sumber:** [www.idx.com](http://www.idx.com) (data diolah)

Mengacu pada grafik pada gambar 1.2 dapat diamati bahwa di Bursa Efek Indonesia ada 9 kategori sektor industri, salah satunya ialah emiten sektor *Agriculture*. Namun pada tahun 2014-2018 indeks harga saham perusahaan sektor *Agriculture* mengalami penurunan sebesar 26,89% sedangkan sektor lain mengalami pertumbuhan yang positif. Penurunan harga saham pada sektor *Agriculture* dapat disebabkan oleh beberapa faktor antara lain: Nilai Tukar, *Net Profit Margin* (NPM) dan *Return on Equity* (ROE).

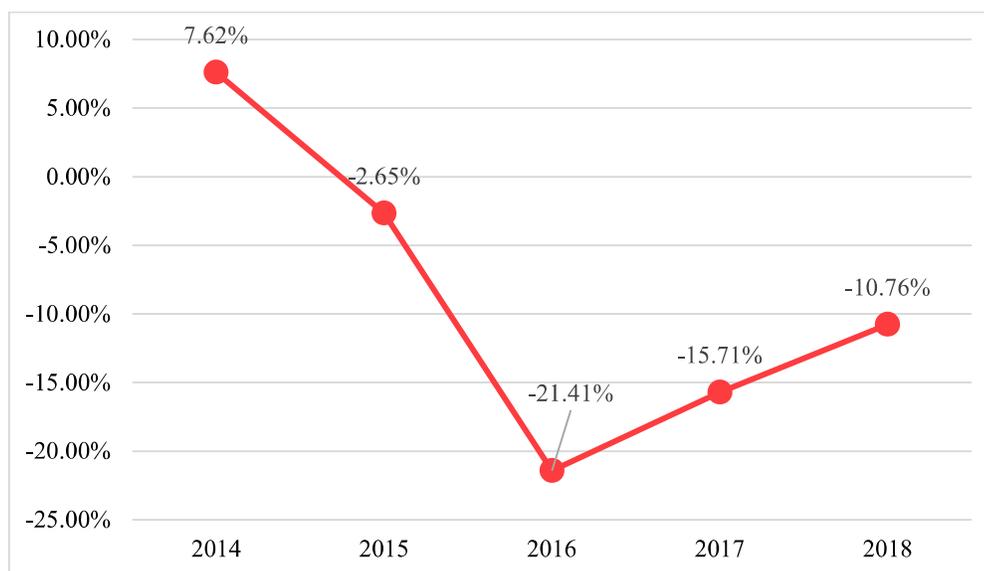


**Gambar 1.3** Nilai Tukar USD/IDR

**Sumber:** [www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi harga saham pada sektor *agriculture* dapat disebabkan oleh melemahnya nilai tukar Rupiah. Menurut Sadono (2016:397) nilai tukar ialah harga mata uang tertentu yang dibentuk oleh pasar jika ditukarkan ke dalam mata uang lainnya. Pada gambar 1.4 yang menunjukkan bahwa nilai tukar Rupiah cenderung fluktuatif dan melemah jika dibandingkan dari akhir tahun 2013. Pada akhir tahun 2013 nilai tukar per 1 dolar Amerika Serikat adalah Rp 12.189 dan pada akhir tahun 2018 menjadi Rp 14.481 atau mengalami pelemahan sebesar 18,8%. Pelemahan nilai tukar tersebut membuat berinvestasi pada pasar saham di Indonesia menjadi kurang menarik sehingga akan terjadi merosotnya harga saham. Mengacu pada riset dari Bela, Suryadi, & Safitri (2019) menemukan nilai tukar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham tetapi riset dari oleh W & Andriana (2016) menemukan bahwa Nilai Tukar berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap Harga Saham. Oleh

sebab itu, maka diperlukanlah pengujian kembali apakah nilai tukar berpengaruh signifikan atau tidak secara parsial terhadap harga saham.

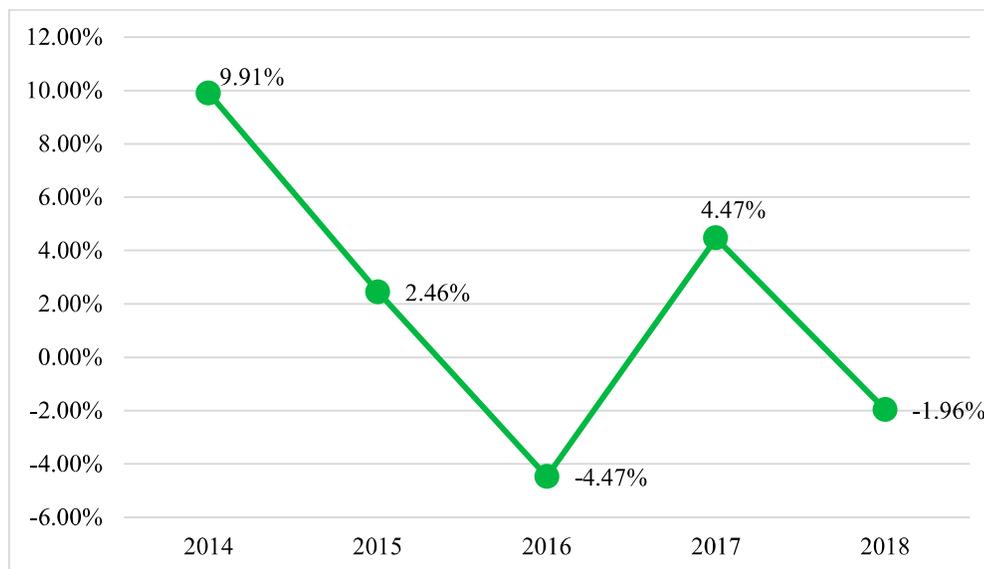


**Gambar 1.4** Rata-Rata Net Profit Margin Perusahaan Sektor *Agriculture*

**Sumber:** Laporan Keuangan Perusahaan Sektor *Agriculture* Tahun 2014-2018 (data diolah)

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi harga saham pada sektor *agriculture* adalah *Net Profit Margin* (NPM). Menurut Kasmir (2018:202) *Net Profit Margin* adalah indikator untuk menilai tingkat *profit* yang membandingkan hasil *earning after tax* dengan *total sales* dengan tujuan untuk memberikan gambaran ukuran keuntungan suatu perusahaan. Pada gambar 1.5 menunjukkan bahwa rata-rata NPM perusahaan sektor *agriculture* pada tahun 2014-2018 cenderung fluktuatif dan melemah jika dibandingkan dari tahun 2014. Pada tahun 2014 rata-rata NPM perusahaan sektor *agriculture* berada pada 7,62% sedangkan pada tahun 2018 menjadi -10,76%. Rata-rata NPM pada perusahaan sektor *agriculture* yang menjadi negatif pada tahun 2016 menandakan bahwa rata-rata perusahaan yang berada pada sektor *agriculture* mengalami kerugian sehingga NPM-nya menjadi negatif mulai

dari tahun 2016-2018 sehingga berinvestasi saham pada sektor *agriculture* menjadi kurang menarik dan kondisi ini membuat harga saham pada emiten sektor *agriculture* jadi cenderung menurun. Berdasarkan riset dari Wangdra (2019) menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham sedangkan riset dari Siregar (2019) menemukan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham. Oleh sebab itu, maka diperlukanlah pengujian kembali apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan atau tidak secara parsial terhadap harga saham.



**Gambar 1.5** Rata-Rata Return of Equity Perusahaan Sektor *Agriculture*  
**Sumber:** Laporan Keuangan Perusahaan Sektor *Agriculture* Tahun 2014-2018 (data diolah)

Faktor ketiga yang bisa mempengaruhi harga saham pada sektor *agriculture* ialah *Return of Equity* (ROE). Berdasarkan pendapat Fahmi (2017:137) *Return On Equity* ialah ukuran yang mengindikasikan tingkat kecakapan emiten dalam menghasilkan *net profit* dengan menggunakan seluruh ekuitas yang tersedia. Pada gambar 1.6 menunjukkan bahwa rata-rata ROE perusahaan sektor *agriculture* pada

tahun 2014-2018 cenderung fluktuatif dan melemah jika dibandingkan dengan tahun 2014. Pada tahun 2014 ROE pada perusahaan sektor *agriculture* berada di 9,91% sedangkan pada tahun 2018 turun menjadi -1,96%. *Return on Equity* yang rendah menandakan bahwa perusahaan kurang efisien dalam menggunakan kapital dari pemegang saham dalam memperoleh *profit*. Kecilnya tingkat *Return On Equity* emiten *agriculture* mengubah keinginan investor untuk berinvestasi pada emiten *agriculture* menjadi turun sehingga bisa membuat harga saham emiten *agriculture* cenderung menurun. Hasil riset dari W. Hadi & Nurhayati (2018) menemukan bahwa *Return on Equity* berpengaruh signifikan secara parsial dengan arah positif terhadap harga saham sedangkan riset dari Efrizon (2019) menemukan bahwa *Return on Equity* berpengaruh tidak signifikan secara parsial terhadap harga saham. Oleh sebab itu, maka diperlukanlah pengujian kembali apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap harga saham.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan diatas, maka penulis ingin mengadakan riset yang berjudul “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham Perusahaan Sektor *Agriculture* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang bisa diamati diatas, maka terdapat beberapa masalah dari riset kali ini yang dapat diidentifikasi. Berikut ini merupakan beberapa identifikasi masalah riset ini:

1. Harga saham pada emiten sektor *agriculture* yang cenderung berfluktuatif dan mengalami pertumbuhan yang negatif yaitu turun 26,89% jika dibandingkan dari akhir tahun 2013.
2. Nilai tukar Rupiah yang cenderung berfluktuatif dan melemah jika dibandingkan dari akhir tahun 2013 yaitu pada akhir tahun 2013 nilai tukar per 1 Dolar Amerika Serikat adalah Rp 12.189 dan pada akhir tahun 2018 menjadi Rp 14.481.
3. Rata-rata NPM perusahaan sektor *agriculture* yang cenderung berfluktuatif dan melemah jika dibandingkan dari tahun 2014. Pada tahun 2014 rata-rata NPM perusahaan sektor *agriculture* berada pada 7,62% sedangkan pada tahun 2018 menjadi -10,76%.
4. Rata-rata ROE perusahaan sektor *agriculture* yang cenderung fluktuatif dan melemah jika dibandingkan dari tahun 2014. Pada tahun 2014 rata-rata ROE perusahaan sektor *agriculture* berada pada 9,91% sedangkan pada tahun 2018 menjadi -1,96%.
5. Terdapat perbedaan hasil riset terdahulu yang relevan terkait nilai tukar terhadap harga saham.
6. Terdapat perbedaan hasil riset terdahulu yang relevan terkait *Net Profit Margin* (NPM) terhadap harga saham.
7. Terdapat perbedaan hasil riset terdahulu yang relevan terkait *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham.

### 1.3. Batasan Masalah

Dalam rangka untuk membatasi cakupan dalam riset ini maka diperlukanlah batasan masalah. Riset ini didalamnya terdapat beberapa batasan masalah yang diantaranya adalah:

1. Pengumpulan data yang dimanfaatkan dalam riset kali ini mencakup semua data yang relevan dengan variabel yang digunakan di riset kali ini. Berdasarkan variabel independen, maka data yang dimanfaatkan untuk dianalisis di riset ini mencakup data Nilai Tukar Rupiah Terhadap US Dollar, data *Net Profit Margin* emiten *Agriculture*, data *Return On Equity* emiten *Agriculture* yang terdaftar di BEI. Sedangkan pada variabel dependen, maka data yang dimanfaatkan untuk dianalisis dalam riset ini mencakup Harga Saham emiten *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Emiten yang digunakan sebagai objek dalam riset kali ini ialah semua emiten *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mempublikasi laporan keuangan tahunannya pada periode 2014-2018 dan tidak pernah mengalami kerugian pada periode 2014-2018.

### 1.4. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang yang telah diuraikan, maka terdapat beberapa rumusan masalah yang bisa dibahas dalam riset kali ini yang diantaranya ialah:

1. Apakah Nilai Tukar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham emiten sektor *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018?

2. Apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham emiten sektor *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018?
3. Apakah *Return on Equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham emiten sektor *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018?
4. Apakah Nilai Tukar, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham emiten sektor *Agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, maka diadakannya riset ini bertujuan untuk:

1. Untuk melihat apakah Nilai Tukar berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham emiten sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
2. Untuk melihat apakah *Net Profit Margin* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham emiten sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.
3. Untuk melihat apakah *Return on Equity* berpengaruh signifikan secara parsial terhadap Harga Saham emiten sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

4. Untuk melihat apakah Nilai Tukar, *Net Profit Margin* dan *Return on Equity* berpengaruh signifikan secara simultan terhadap Harga Saham emiten sektor *agriculture* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014-2018.

## **1.6. Manfaat Penelitian**

### **1.6.1. Manfaat Teoritis**

Riset ini diharapkan bisa membagikan beberapa manfaat secara teoritis yang diantaranya adalah:

1. Riset kali ini diharapkan bisa menjadi dasar sekaligus menjadi bahan evaluasi bagi riset selanjutnya yang relevan dengan riset kali ini yang menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham.

### **1.6.2. Manfaat Praktis**

Riset ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara praktis kepada beberapa pihak yang akan diuraikan di bawah ini:

1. Riset ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan sekaligus bahan pertimbangan bagi perusahaan untuk mempertimbangkan bagaimana cara manajemen perusahaan untuk menarik perhatian investor dari hasil analisis riset ini.
2. Riset ini diharapkan bisa dijadikan sebagai acuan sekaligus sebagai bahan evaluasi bagi investor dalam rangka untuk menentukan saham emiten apa yang akan diinvestasi olehnya.

3. Riset ini diharapkan bisa dijadikan sebagai dokumen akademik bagi universitas sebagai sumber referensi maupun acuan bagi penelitian selanjutnya yang relevan.